



PENGARUH EDUKASI POLA ASUH PENCEGAHAN STUNTING DENGAN PENDEKATAN MODEL PROMOSI KESEHATAN NOLA J PENDER TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DALAM MENCEGAH STUNTING

Desridius Chalid¹, Blacius Dedi², Lina Safarina³

¹STIKes Abdi Nusantara

^{2,3}Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

desridiuschalid23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi pola asuh pencegahan stunting dengan Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah stunting di wilayah kerja Puskesmas Bahagia dan Puskesmas Babelan I, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan Stunting Metode penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen, berbasis Model Promosi Kesehatan Nola J Pender. Prosedur pengambilan sample responden di kumpulkan dan di berikan pengarahan tentang cara mengisi kuisisioner, Teknik pengambilan sample Kelompok eksperimen mengisi kuisisioner awal, setelah itu diberikan edukasi dengan video tentang stunting selama 7 hari lanjut mengisi kuisisioner akhir, sedang kelompok control hanya di mengisi kuisisioner di awal dan akhir, pertanyaan kuisisioner tentang pengetahuan dan sikap orang tua tentang stunting. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik seperti uji T Test, uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap ibu di kelompok eksperimen setelah dilakukan edukasi. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 27,30 menjadi 34,58 ($p=0,0001$), sedangkan sikap meningkat dari 27,60 menjadi 35,55 ($p=0,0001$). Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan peningkatan yang lebih kecil dan kurang signifikan. Perbandingan antara kedua kelompok juga memperlihatkan perbedaan signifikan pada pengetahuan dan sikap ($p=0,0001$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah edukasi pola asuh pencegahan stunting dengan Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender menggunakan Video pencegahan Stunting lebih efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah stunting. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam program edukasi kesehatan ibu dan anak guna mendukung upaya pencegahan stunting secara lebih optimal.

Kata kunci: Edukasi Pola Asuh, Pencegahan Stunting, Model Promosi Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu.

Abstract

This study aims to determine the effect of stunting prevention parenting education using the Nola J. Pender Health Promotion Model on improving mothers' knowledge and attitudes regarding stunting prevention in the work area of Bahagia Community Health Center and Babelan I Community Health Center, Babelan District, Bekasi Regency. The purpose of this study was to determine the extent of mothers' knowledge and attitudes regarding stunting prevention. This research method used a quasi-experimental design, based on the Nola J. Pender Health Promotion Model. The sampling procedure involved collecting respondents and providing instructions on how to complete the questionnaire. The sampling technique: The experimental group completed the initial questionnaire, then received education with a video about stunting for 7 days, followed by completing the final questionnaire. While the control group only completed the initial and final questionnaires, which asked questions about parents' knowledge and attitudes about stunting. Data processing used univariate and bivariate analysis with statistical tests such as the T-test, Wilcoxon test, and Mann-Whitney test. The results showed a significant increase in mothers' knowledge and attitudes in the experimental group after the education. Mean knowledge increased from 27.30 to 34.58 ($p=0.0001$), while attitude increased from 27.60 to 35.55 ($p=0.0001$). In contrast, the control group showed a smaller and less significant increase. Comparison between the two groups also showed significant differences in knowledge and attitudes ($p=0.0001$). The conclusion of this study is that parenting education on stunting prevention using the Nola J. Pender Health Promotion Model using stunting prevention videos is more effective in increasing mothers' knowledge and attitudes about stunting prevention. Therefore, this approach can be recommended for implementation in maternal and child health education programs to support more optimal stunting prevention efforts.

Keywords: Parenting Education, Stunting Prevention, Health Promotion Model, Maternal Knowledge, Maternal Attitudes.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : si.kurnia@ums.ac.id

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi kronis yang serius di Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu lama sehingga menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Data WHO (2022) menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita di dunia mencapai 22,3% atau sekitar 148 juta anak, sementara di Indonesia prevalensinya mencapai 21,6%, melebihi ambang batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%. Kondisi serupa juga terlihat di Jawa Barat dengan prevalensi 20,2% (SSGI, 2022), menjadikan stunting sebagai isu kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus.

Faktor utama penyebab stunting tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan pangan, tetapi juga erat kaitannya dengan pola asuh orang tua. Kurangnya pemahaman mengenai gizi, jarak kehamilan, pemberian ASI eksklusif, sanitasi makanan, kondisi lingkungan rumah, serta perilaku merokok dalam rumah berkontribusi terhadap tingginya angka stunting (Ludyanti dkk., 2022; Oginawati dkk., 2023). Selain itu, rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap pola asuh sehat merupakan determinan penting dalam mencegah maupun memperburuk kondisi stunting.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan erat antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pencegahan stunting. Ibu yang memiliki pemahaman baik mengenai gizi seimbang dan kesehatan anak lebih mampu melakukan tindakan preventif (Akbid Steli, 2023; Unimus, 2021). Namun demikian, sejumlah studi juga menemukan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak selalu sejalan dengan sikap maupun perilaku yang mendukung pencegahan stunting (Harikatang et al., 2020; Siregar & Gurning, 2023). Hal ini menegaskan bahwa promosi kesehatan tidak cukup hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga perlu memengaruhi sikap ibu agar terbentuk perilaku positif yang konsisten.

Pencegahan stunting pada dasarnya membutuhkan pendekatan multidimensional dengan melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu strategi yang efektif adalah edukasi kesehatan berbasis teori keperawatan, seperti Health Promotion Model (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender. Model ini menekankan pentingnya perilaku promotif dan preventif dalam mencapai derajat kesehatan optimal melalui penguatan nilai, pengetahuan, dan sikap individu (Astuti, Adriani & Handayani, 2020). Penerapan HPM dalam konteks pencegahan stunting relevan karena dapat memandu orang tua, khususnya ibu, untuk membangun perilaku pengasuhan yang mendukung tumbuh kembang anak.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas edukasi pola asuh berbasis HPM dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua. Edukasi dengan media visual grafis maupun audiovisual terbukti mampu meningkatkan daya serap informasi karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran (Rini W, 2020; Fadhilah, 2020). Namun demikian, untuk memastikan keberlanjutan dampaknya, diperlukan

penguatan sikap dan tindak lanjut berupa diskusi maupun praktik langsung. Dengan demikian, intervensi promosi kesehatan melalui edukasi pola asuh berbasis HPM tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai dan sikap yang mendukung pencegahan stunting.

Kecamatan Babelan merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat dengan prevalensi stunting yang masih menjadi perhatian, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Babelan I. Data menunjukkan prevalensi stunting sebesar 0,9% yang mencakup Kelurahan Kebalen, Babelan Kota, dan Kedung Pengawas. Meskipun angka tersebut relatif rendah dibandingkan rata-rata nasional, potensi risiko tetap perlu diantisipasi melalui program pencegahan yang tepat sasaran. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji *“Pengaruh Edukasi Pola Asuh Pencegahan Stunting dengan Pendekatan Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting.”*

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi experiment two group pretest–posttest with control group design. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh intervensi edukasi pola asuh terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi serta kelompok kontrol.

Pada desain ini, terdapat dua kelompok yaitu kelompok intervensi, yang diberikan edukasi pola asuh pencegahan stunting dengan pendekatan *Health Promotion Model* (Nola J. Pender), dan kelompok kontrol, yang tidak diberikan perlakuan serupa. Kedua kelompok diukur tingkat pengetahuan dan sikapnya sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan.

Pemilihan desain *quasi experiment* dilakukan karena dalam konteks penelitian lapangan, peneliti tidak sepenuhnya dapat mengontrol semua variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Namun, dengan adanya kelompok kontrol, rancangan ini tetap mampu memberikan gambaran hubungan sebab akibat dari intervensi yang dilakukan (Nursalam, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Eksperimen n (%)	Kontrol n (%)	Total n (%)
Usia	20–30 th	7 (17,5)	20 (50,0)	27 (33,8)
	31–45 th	33 (82,5)	20 (50,0)	53 (66,3)
Total		40 (100)	40 (100)	80 (100)
Pendidikan	SD	1 (2,5)	2 (5,0)	3 (3,8)
	SLTP	28 (70,0)	26 (65,0)	54 (67,5)
	SLTA PT	3 (7,5) 8 (20,0)	4 (10,0) 8 (20,0)	7 (8,8) 16 (20,0)

Pekerjaa n	Wiraswasta	6 (15,0)	5 (12,5)	11 (13,8)
	Karyawan	6 (15,0)	5 (12,5)	11 (13,8)
	PNS	1 (2,5)	2 (5,0)	3 (3,8)
	IRT	27 (67,5)	28 (70,0)	55 (68,8)
Total		40 (100)	40 (100)	80 (100)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 31–45 tahun, yaitu 82,5% pada kelompok eksperimen dan 50,0% pada kelompok kontrol. Dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SLTP, yaitu 70,0% pada kelompok eksperimen dan 65,0% pada kelompok kontrol. Sementara itu, berdasarkan pekerjaan, mayoritas responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), yakni 67,5% pada kelompok eksperimen dan 70,0% pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel Pengetahuan	Kategori	Eksperimen n (%)	Kontrol n (%)	Total n (%)
Pretest	Cukup	7 (17,5)	4 (10,0)	11 (13,8)
	Kurang	33 (82,5)	36 (90,0)	69 (86,3)
Total		40 (100)	40 (100)	80 (100)
Posttest	Baik	15 (37,5)	0 (0,0)	15 (18,8)
	Cukup	21 (52,5)	6 (15,0)	27 (33,8)
	Kurang	4 (10,0)	34 (85,0)	38 (47,5)
Total		40 (100)	40 (100)	80 (100)

Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan edukasi, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, rata-rata masih kurang yaitu 82,5% pada kelompok eksperimen dan 90,0% pada kelompok kontrol. Sementara itu, setelah dilakukan edukasi, pengetahuan pada kelompok eksperimen meningkat dengan kategori cukup yaitu 52,5%, sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan masih kurang yaitu 85,0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel Sikap	Kategori	Eksperimen n (%)	Kontrol n (%)	Total n (%)
Pretest	Sangat Tidak Baik	11 (27,5)	6 (15,0)	17 (21,3)
	Tidak Baik	22 (55,0)	30 (75,0)	52 (65,0)
	Baik	7 (17,5)	4 (10,0)	11 (13,8)
Total		40 (100)	40 (100)	80 (100)
Posttest	Sangat Tidak Baik	0 (0,0)	7 (17,5)	7 (8,8)
	Tidak Baik	1 (2,5)	28 (70,0)	29 (36,3)
	Baik	21 (52,5)	5 (12,5)	26 (32,5)
	Sangat Baik	18 (45,0)	0 (0,0)	18 (22,5)
Total		40 (100)	40 (100)	80 (100)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden sebelum dilakukan edukasi, pada kelompok eksperimen sebagian besar memiliki sikap tidak baik yaitu 55,0%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 75,0%. Setelah dilakukan edukasi, sikap responden pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dengan kategori sikap baik sebesar 52,5%, sedangkan pada kelompok kontrol masih menunjukkan sikap tidak baik sebesar 70,0%.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Pola Asuh Pencegahan Stunting dengan Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender

Variabel	Sebelum Edukasi (Mean ± SD)	Sesudah Edukasi (Mean ± SD)	Selisih Rata-rata ± SD	p-value
Pengetahuan	27,30 ± 3,040	34,58 ± 3,040	7,28 ± 3,040	0,0001
Sikap	27,60 ± 2,845	35,55 ± 2,845	7,95 ± 2,845	0,0001

Berdasarkan Tabel diatas terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik pada pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan edukasi. Rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 27,30 menjadi 34,58 dengan selisih rata-rata sebesar 7,28 (SD = 3,040). Sementara itu, rata-rata sikap meningkat dari 27,60 menjadi 35,55 dengan selisih rata-rata sebesar 7,95 (SD = 2,845).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* untuk pengetahuan maupun sikap sebesar 0,0001 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis 1 diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi pola asuh pencegahan stunting dengan menggunakan pendekatan Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender.

Tabel 5. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi pada Kelompok Kontrol dengan Uji Wilcoxon

Variabel	Mean Pre	Mean Post	Mean Difference	Standar Deviasi	p-value
Pengetahuan	24,93	25,98	1,05	3,269	0,0001
Sikap	27,38	27,98	0,60	2,609	0,018

Berdasarkan Tabel kelompok kontrol menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan secara statistik setelah diberikan edukasi. Rata-rata pengetahuan meningkat dari 24,93 menjadi 25,98 (mean difference = 1,05; SD = 3,269) dengan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$). Demikian pula, sikap mengalami peningkatan dari 27,38 menjadi 27,98 (mean difference = 0,60; SD = 2,609) dengan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$).

Meskipun perubahan ini signifikan, besarnya peningkatan relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Oleh karena itu, dilakukan uji Mann-Whitney untuk membandingkan kedua kelompok agar dapat dipastikan bahwa perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap lebih bermakna secara statistik pada kelompok yang menerima intervensi edukasi.

Pembahasan

Pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi pola asuh pencegahan stunting

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting setelah diberikan edukasi berbasis Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender. Sebelum intervensi, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang. Setelah edukasi, terjadi pergeseran besar ke kategori cukup dan baik. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukasi berbasis teori mampu meningkatkan kapasitas kognitif ibu secara bermakna.

Minimnya pengetahuan ibu sebelum edukasi kemungkinan besar disebabkan keterbatasan akses informasi kesehatan, rendahnya pendidikan formal, serta kurangnya paparan praktik pengasuhan sehat. Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, informasi, dan intensitas interaksi dengan sumber belajar. Dengan demikian, ibu dengan pengetahuan rendah berisiko tinggi melahirkan anak yang mengalami gizi buruk atau stunting.

Model Nola J. Pender menekankan pada self-efficacy, pengalaman sebelumnya, dan pengaruh interpersonal sebagai pendorong utama perilaku sehat (Pender, 2011). Hal ini konsisten dengan teori pembelajaran sosial Bandura (2010), yang menekankan bahwa pengetahuan dibentuk melalui observasi dan pengalaman sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Putri et al. (2025) serta Sari et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi gizi meningkatkan pengetahuan ibu dalam praktik pengasuhan.

Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Mutingah & Rokhaidah (2021) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kejadian stunting. Hal ini mengindikasikan bahwa selain pengetahuan, faktor lain seperti ekonomi, budaya, dan dukungan keluarga juga memengaruhi perilaku pencegahan stunting.

Menurut peneliti, edukasi berbasis Model Promosi Kesehatan Pender sangat relevan untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Edukasi yang diberikan tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, refleksi, dan pemberdayaan sehingga lebih berdampak pada perubahan perilaku.

Sikap sebelum dan sesudah edukasi pola asuh pencegahan stunting

Selain pengetahuan, penelitian ini juga menemukan perubahan signifikan pada sikap ibu. Sebelum edukasi, mayoritas responden memiliki sikap kurang baik terhadap pencegahan stunting. Setelah intervensi, terjadi peningkatan ke arah sikap baik dan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya berpengaruh pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif yang menentukan kesiapan ibu dalam mengadopsi perilaku sehat.

Sikap terbentuk dari kombinasi pengetahuan, pengalaman pribadi, dan pengaruh sosial (Notoatmodjo, 2012). Sejalan dengan teori Bandura (2012), sikap positif muncul ketika individu

memahami manfaat suatu tindakan dan melihat teladan nyata dalam lingkungannya. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Mirayanti & Sari (2024), yang menemukan bahwa sikap positif ibu berkorelasi dengan keberhasilan pencegahan stunting.

Namun, beberapa penelitian seperti Ariani et al. (2024) menunjukkan bahwa sikap positif saja tidak cukup tanpa diikuti dengan perilaku nyata. Faktor ekonomi, dukungan lingkungan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan juga berperan penting.

Menurut peneliti, keberhasilan perubahan sikap dalam penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis teori Pender mampu membangkitkan motivasi intrinsik ibu, bukan sekadar transfer informasi. Hal ini menjadi dasar penting untuk perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Efektivitas edukasi pola asuh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap

Hasil penelitian membuktikan bahwa kelompok eksperimen yang menerima edukasi mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan perbedaan bermakna pada skor post-test pengetahuan maupun sikap, dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menegaskan efektivitas intervensi edukasi berbasis Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender.

Efektivitas tersebut didukung oleh penggunaan media video interaktif. Menurut teori Edgar Dale (1969), semakin banyak indera yang terlibat dalam proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat pemahaman dan daya ingat. Video sebagai media visual-auditori terbukti lebih efektif dibanding metode konvensional karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Listyarini & Fatmawati (2020), Nurpratama (2025), dan Handayani (2019) yang menegaskan bahwa edukasi partisipatif dan komunikatif meningkatkan pengetahuan serta sikap ibu dalam pencegahan stunting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa edukasi pola asuh pencegahan stunting dengan pendekatan Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah stunting. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas ibu masih memiliki pengetahuan yang rendah terkait penyebab, dampak, serta strategi pencegahan stunting. Setelah diberikan intervensi edukasi, pengetahuan mereka meningkat secara bermakna, sebagaimana terlihat dari hasil perbandingan skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Selain itu, sikap ibu terhadap pencegahan stunting juga mengalami perubahan positif. Pada awalnya, sebagian besar ibu belum memiliki kesadaran emosional dan motivasional yang cukup untuk mendukung praktik pengasuhan sehat. Namun, setelah mendapatkan edukasi berbasis

Model Promosi Kesehatan, terjadi pergeseran sikap yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya motivasi serta penerimaan nilai-nilai promotif dalam pengasuhan anak.

Perbedaan hasil yang nyata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol semakin menegaskan bahwa penerapan edukasi berbasis Model Promosi Kesehatan Nola J. Pender efektif dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap positif ibu. Dengan demikian, intervensi ini tidak hanya membantu ibu memahami informasi tentang pencegahan stunting, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai promotif dalam praktik sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., ... & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan hasil studi status gizi balita Indonesia (SSGBI)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Habimana, S., & Biracyaza, E. (2019). Risk factors of stunting among children under 5 years of age in the Eastern and Western provinces of Rwanda: Analysis of Rwanda Demographic and Health Survey 2014/2015. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics*, 10, 115–130. <https://doi.org/10.2147/PHMT.S222198>
- Hoddinott, J., Behrman, J. R., Maluccio, J. A., Melgar, P., Quisumbing, A. R., Ramirez-Zea, M., ... & Martorell, R. (2013). Adult consequences of growth failure in early childhood. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 98(5), 1170–1178. <https://doi.org/10.3945/ajcn.113.064584>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pelaksanaan intervensi pencegahan stunting*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mitra, M. (2015). Prevention of stunting: Importance of maternal nutrition. *Indian Journal of Community Health*, 27(3), 252–255.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pender, N. J., Murdaugh, C. L., & Parsons, M. A. (2015). *Health promotion in nursing practice* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Prendergast, A. J., & Humphrey, J. H. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *Paediatrics and International Child Health*, 34(4), 250–265. <https://doi.org/10.1179/2046905514Y.0000000158>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Levels and trends in child malnutrition: Key findings of the 2020 edition*. Geneva: WHO.
- Andansari, A. (2020). Literatur Riview Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1-5 Tahun. <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/185>
- Angraini, W., Firdaus, F., Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., & Febriawati, H. (2023). Pola Asuh, Pola Makan Dan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(2), 500-511.